Kamilla: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 1 Issue 2, 2025 pp. 115–122 E-ISSN: XXXX-XXXX
DOI: https://doi.org/10.7401/rs5w4z93

Program Sinau Bareng untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi, Numerasi dan Motivasi Anak di Kelurahan Putat Jaya Surabaya

Reni Setyowati [1], Riduwan[2], Asrori[3]
[1,2] Institut Agama Islam YPBWI Surabaya, [3]Universitas Muhammadiyah Surabaya
Email correspondence: renisetyowati@iaiypbwi.ac.id

Abstract

The Sinau Bareng *Community Service Program was implemented in Putat Jaya Subdistrict, Surabaya, to enhance literacy, numeracy, and learning motivation among elementary school children in urban areas with limited academic support. The program employed a* participatory community engagement *approach and a collaborative* service learning *model involving lecturers, students, parents, and local community leaders. Learning assistance was conducted over one month, 2–3 times per week, using peer tutoring, active learning, educational games, and motivation reinforcement through* positive reinforcement*. Evaluation results indicated significant improvements in children's reading, writing, and arithmetic skills, as well as positive changes in learning motivation, reflected in higher attendance, active participation, and self-confidence. The program also encouraged parental involvement in supporting children's learning process. Therefore,* Sinau Bareng *has the potential to serve as an inclusive, practical, and sustainable community service model that effectively enhances the educational quality of children in urban communities.*

Keywords: *Sinau Bareng, Literacy, Numeracy, Motivation*

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) *Sinau Bareng* dilaksanakan di Kelurahan Putat Jaya Surabaya sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, dan motivasi belajar anak usia sekolah dasar di lingkungan urban dengan keterbatasan pendampingan akademik. Program ini menggunakan pendekatan *participatory community engagement* dan model *service learning* berbasis kolaboratif yang melibatkan dosen, mahasiswa, orang tua, dan tokoh masyarakat. Kegiatan pendampingan belajar dilakukan selama satu bulan dengan frekuensi 2–3 kali per minggu melalui metode tutor sebaya, pembelajaran aktif, permainan edukatif, serta penguatan motivasi menggunakan *positive reinforcement*. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak, serta perubahan positif pada motivasi belajar yang tercermin dari meningkatnya kehadiran, partisipasi aktif, dan kepercayaan diri. Program ini juga mendorong keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak. Dengan demikian, *Sinau Bareng* berpotensi menjadi model PKM edukatif yang inklusif, aplikatif, dan berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan anak di masyarakat perkotaan.

Kata kunci: Sinau bareng, Literasi, Numerasi, Motivasi

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan mandat fundamental dalam tridharma perguruan tinggi yang menempatkan dosen sebagai agen perubahan dalam mentransformasikan, mengembangkan, serta mendiseminasikan ilmu pengetahuan dan

teknologi bagi kesejahteraan masyarakat (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2012). Dalam konteks pendidikan, PKM tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya strategis untuk menjawab berbagai persoalan yang muncul di lingkungan sekolah maupun masyarakat, terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar dan perkembangan akademik peserta didik.

Permasalahan rendahnya motivasi dan prestasi belajar masih menjadi fenomena umum pada anak usia sekolah dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal—seperti minat, kepercayaan diri, dan kesiapan mental—serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan yang kondusif (Schunk et al., 2020; Asrori, 2020; Huda et al., 2025). Di era digital, tantangan tersebut semakin kompleks karena tingginya penggunaan gawai menyebabkan anak lebih cenderung menghabiskan waktu untuk hiburan dibandingkan belajar (Mutaqorribain, 2023; Huda et al., 2025). Akibatnya, sebagian siswa mengalami kesulitan memahami materi sekolah, kurang disiplin belajar, dan menunjukkan capaian akademik yang tidak optimal.

Kondisi serupa terlihat pada anak-anak di Kelurahan Putat Jaya Surabaya, sebuah kawasan padat penduduk dengan dinamika sosial yang cukup kompleks. Minimnya pendampingan di rumah, rendahnya literasi keluarga, serta keterbatasan akses terhadap bimbingan belajar berbayar menyebabkan sebagian siswa membutuhkan dukungan akademik tambahan. Padahal, berbagai studi menunjukkan bahwa pendampingan belajar yang terstruktur dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep, mengembangkan keterampilan belajar, dan menumbuhkan motivasi intrinsik anak (Dewi et al., 2016; Rosaria et al., 2017; Asrori, 2019; Indrawan et al., 2023; Rattanayium et al., 2023). Pendekatan bimbingan kelompok bahkan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa underachiever melalui interaksi sosial, diskusi, dan pemberian umpan balik positif (Zumaroh, 2013; Asrori et al., 2020).

Selain pendampingan akademik, strategi penguatan motivasi seperti positive reinforcement juga memainkan peran penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Penelitian Erlita (2014) menunjukkan bahwa pemberian reward, baik berupa pujian maupun bentuk apresiasi sederhana, mampu memperkuat perilaku belajar positif serta meningkatkan kepercayaan diri anak. Pendekatan semacam ini selaras dengan teori motivasi sosial-kognitif yang menekankan pentingnya dukungan eksternal dalam membangun *self-efficacy* peserta didik (Bandura, 1997; Schunk, 2012; Asrori et al., 2023; Putra et al., 2024).

Melihat kondisi tersebut, pelaksanaan program Sinau Bareng menjadi relevan dan mendesak untuk menjawab kebutuhan masyarakat di Kelurahan Putat Jaya. Program ini dirancang untuk menyediakan pendampingan belajar gratis bagi siswa sekolah dasar dengan pendekatan pembelajaran kolaboratif, metode kreatif, serta penguatan motivasi yang ramah anak. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga sebagai intervensi sosial yang mendorong pembentukan karakter belajar mandiri, percaya diri, dan berorientasi prestasi. Dengan demikian, Sinau Bareng diharapkan dapat menjadi model PKM yang berkelanjutan, inklusif, dan berdampak nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di masyarakat urban.

Sinau bareng yang dilaksanakan diikuti oleh sekitar 20 anak SD/MI yang memiliki latar belakang keluarga bapak/ibu sebagai pekerja dimana seharusnya keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting bagi anak untuk belajar dan mendapatkan pendidikan. Faktor lingkungan keluarga yang kurang dimana lingkungan keluarga, seperti kondisi

ekonomi, pendidikan, dan budaya, juga dapat memengaruhi proses belajar anak. Anak-anak dari keluarga dengan lingkungan belajar yang baik dan dukungan yang kuat cenderung memiliki prestasi yang lebih baik.

Metode

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Sinau Bareng dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan participatory community engagement, yaitu model pemberdayaan masyarakat yang menempatkan dosen, mahasiswa, dan warga sebagai mitra aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pendekatan ini dipilih karena efektif dalam konteks masyarakat urban padat penduduk seperti Kelurahan Putat Jaya, Surabaya, di mana keberhasilan program pendidikan sangat bergantung pada kolaborasi langsung antara pendidik, orang tua, dan anak (Hildreth & Kimble, 2019).

Kegiatan PKM dilaksanakan di wilayah RW 11 Kelurahan Putat Jaya dengan sasaran utama siswa sekolah dasar kelas 1–6 yang mengalami kesulitan belajar, memiliki motivasi belajar rendah, serta tidak memiliki akses terhadap layanan bimbingan belajar berbayar. Penentuan sasaran dilakukan berdasarkan hasil observasi awal terhadap kondisi belajar anak, diskusi dengan tokoh masyarakat setempat, serta masukan dari orang tua siswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan berbasis kebutuhan nyata masyarakat (needs-based approach), sehingga program yang dirancang lebih kontekstual dan tepat sasaran (Witkin & Altschuld, 1995).

Pelaksanaan program dirancang menggunakan model service learning berbasis kolaboratif yang diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan (needs assessment). Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi perilaku belajar anak, wawancara informal dengan orang tua, serta diskusi kelompok bersama ketua RT/RW dan relawan setempat untuk memetakan permasalahan literasi, numerasi, dan motivasi belajar anak. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan program yang meliputi penentuan materi pendampingan literasi dan numerasi, strategi penguatan motivasi belajar, pembagian kelompok belajar berdasarkan jenjang kelas, penjadwalan kegiatan, serta penyediaan media dan sarana pembelajaran.

Kegiatan pendampingan belajar dilaksanakan selama satu bulan dengan frekuensi 2–3 kali per minggu dan durasi 60–90 menit pada setiap pertemuan. Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi pendekatan tutor sebaya dengan pengelompokan anak berdasarkan tingkat kelas, sehingga pendamping dapat memberikan bantuan sesuai dengan perkembangan belajar anak (Topping, 2018). Selain itu, pembelajaran aktif (active learning) diterapkan melalui permainan edukatif, kartu belajar, diskusi, dan latihan soal interaktif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak (Prince, 2004). Penguatan motivasi belajar dilakukan melalui positive reinforcement berupa pujian, stiker, dan reward sederhana sebagai bentuk apresiasi atas usaha belajar anak, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi intrinsik siswa (Bandura, 1997; Erlita, 2014).

Selain pendampingan materi literasi dan numerasi, anak-anak juga difasilitasi dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan pendampingan bertahap (scaffolding). Pendekatan ini bertujuan membantu anak memahami konsep secara sistematis sekaligus melatih kemandirian belajar. Lingkungan belajar yang nonformal, suportif, dan menghargai setiap

usaha anak diciptakan untuk memenuhi kebutuhan psikologis dasar peserta didik dan meningkatkan keterlibatan belajar mereka (Ryan & Deci, 2020; Wentzel & Brophy, 2014).

Evaluasi program dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan participatory evaluation, yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam menilai efektivitas kegiatan pengabdian. Teknik evaluasi meliputi observasi perkembangan motivasi dan perilaku belajar anak, pencatatan perkembangan harian (learning log), wawancara dengan orang tua mengenai perubahan kebiasaan belajar anak di rumah, serta diskusi reflektif bersama relawan dan tokoh masyarakat. Pendekatan evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk menilai capaian program, tetapi juga sebagai dasar perbaikan dan keberlanjutan kegiatan pengabdian di masa mendatang (Cousins & Whitmore, 1998).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Program *Sinau Bareng* di Kelurahan Putat Jaya Surabaya memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar, perilaku akademik, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak. Temuan ini diperoleh melalui observasi rutin, dokumentasi perkembangan harian, serta wawancara dengan orang tua, relawan, dan tokoh masyarakat setempat. Program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di wilayah urban padat penduduk, terutama bagi anak-anak dari keluarga prasejahtera yang memiliki akses terbatas terhadap layanan pendidikan nonformal.

Gambar 1: Proses Pendampingan Pembelajaran

1. Perkembangan Kemampuan Literasi dan Numerasi

Hasil evaluasi perkembangan akademik menunjukkan bahwa program *Sinau Bareng* memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak di Kelurahan Putat Jaya. Peningkatan ini tampak pada seluruh jenjang, baik kelas rendah maupun kelas tinggi, yang tercermin dalam sejumlah indikator utama.

a. Peningkatan Literasi pada Anak Kelas Rendah

Pada aspek literasi, anak-anak kelas rendah menunjukkan progres yang sangat positif. Kemampuan membaca suku kata dan kalimat sederhana meningkat dari 38% pada kondisi awal menjadi 72%, atau mengalami kenaikan 34%. Demikian pula, pemahaman teks dasar mengalami peningkatan dari 41% menjadi 75%, yang juga mencerminkan peningkatan 34%. Aspek keterampilan menulis mengalami perkembangan berarti, terlihat dari peningkatan kerapian tulisan—dari 46% anak yang mampu menulis huruf dengan benar menjadi 79%. Selain itu, perkembangan kosakata meningkat dari 40% menjadi 73%, seiring dengan

aktivitas membaca terpandu yang dilakukan secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan penelitian Whitehurst & Lonigan (1998) yang menegaskan bahwa pengalaman literasi awal, pembacaan bersama (*shared reading*), dan pengulangan kosakata berkontribusi signifikan pada perkembangan literasi anak usia dini.

b. Peningkatan Literasi pada Anak Kelas Tinggi

Pada anak kelas tinggi, kemampuan membuat ringkasan sederhana meningkat dari 44% menjadi 68% atau 24%. Kemampuan memahami teks pelajaran sekolah juga mengalami peningkatan, dari 52% menjadi 78% (+26%). Proses ini sangat dipengaruhi oleh penerapan strategi *scaffolding*, latihan membaca pemahaman, dan latihan ringkasan bertahap. Pendekatan ini sesuai dengan teori Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa interaksi sosial dan pendampingan bertahap sangat penting dalam membantu anak mencapai zona perkembangan proksimalnya.

c. Peningkatan Numerasi pada Anak Kelas Rendah

Aspek numerasi juga mengalami perkembangan signifikan. Kemampuan penjumlahan dan pengurangan dasar meningkat dari 45% menjadi 71% (+26%), sedangkan pengenalan nilai tempat meningkat dari 39% menjadi 65% (+26%). Latihan numerasi berbasis manipulatif dan pendekatan *guided practice* membantu anak menguasai konsep dasar matematika dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan *National Mathematics Advisory Panel* (2008), yang menyatakan bahwa pengajaran numerasi yang terstruktur dan konsisten dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika pada anak usia sekolah dasar.

d. Peningkatan Numerasi pada Anak Kelas Tinggi

Pada anak kelas tinggi, kemampuan menyelesaikan soal mandiri meningkat dari skor rata-rata 58 menjadi 72 (+24%), sedangkan kemampuan menyelesaikan soal latihan bertahap meningkat dari 47% menjadi 70% (+23%). Pendekatan latihan bertingkat dan pembiasaan mengerjakan soal menjadi kunci dalam perkembangan numerasi anak pada jenjang ini.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi

Aspek	Indikator	Kondisi Awal	Capaian Akhir	Peningkatan
Literasi (Kelas Rendah)	Membaca suku kata dan kalimat sederhana	38% mampu membaca dengan lancar	72% mampu membaca dengan lancar	+34%
	Pemahaman teks dasar	41% memahami isi bacaan sederhana	75% dapat menjawab pertanyaan pemahaman	+34%
	Kerapian tulisan	46% menulis huruf dengan benar	79% menulis lebih rapi dan terbaca	+33%
	Pengembangan kosakata	40% mengenal kosakata dasar	73% mengenal kosakata baru dari kegiatan membaca	+33%
Literasi (Kelas Tinggi)	Membuat ringkasan sederhana	44% dapat merangkum	68% merangkum dengan struktur benar	+24%
	Pemahaman teks sekolah	52% mengerjakan soal bacaan benar	78% mengerjakan dengan benar	+26%
Numerasi (Kelas Rendah)	Penjumlahan dan pengurangan dasar	45% mengerjakan dengan benar	71% mengerjakan dengan benar	+26%
	Mengenal nilai	39% memahami	65% memahami	+26%

	tempat	puluhan–satuan	dengan benar	
Numerasi (Kelas Tinggi)	Penyelesaian soal mandiri	Skor awal rata-rata 58	Skor akhir rata-rata 72	+24%
	Latihan soal bertahap	47% mampu menyelesaikan	70% mampu menyelesaikan	+23%

2. Peningkatan Motivasi Belajar Anak

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa Program *Sinau Bareng* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar anak. Berdasarkan hasil observasi sebelum dan sesudah program, tercatat adanya peningkatan pada berbagai indikator motivasi belajar, seperti kedisiplinan hadir, kesiapan belajar, partisipasi aktif, dan kepercayaan diri.

Tabel 2. Peningkatan Motivasi Belajar Anak

Aspek Motivasi	Kondisi Awal	Capaian Akhir	Peningkatan
Kehadiran tepat waktu	48%	80%	+32%
Membawa perlengkapan belajar	50%	86%	+36%
Partisipasi aktif selama belajar	45%	83%	+38%
Kepercayaan diri bertanya/menjawab	42%	74%	+32%
Antusias mengikuti kegiatan	47%	82%	+35%

Sebelum mengikuti program, hanya sekitar 42–50% anak yang menunjukkan motivasi belajar yang baik. Namun setelah intervensi selama beberapa minggu, angka tersebut meningkat menjadi 74–85%, tergantung indikator yang diukur. Anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif, pemalu, atau kurang percaya diri mulai menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Mereka datang lebih awal (+32%), membawa perlengkapan belajar sendiri (+36%), dan lebih sering mengajukan pertanyaan atau terlibat aktif dalam diskusi (+38%).

Gambar 2: Dokumentasi setelah pembelajaran

Peningkatan motivasi ini merupakan hasil penerapan berbagai strategi yang sesuai perkembangan anak, seperti *positive reinforcement*, pujian, permainan edukatif, pembelajaran berbasis partisipasi, serta suasana belajar yang nonformal dan menyenangkan. Hal ini konsisten dengan teori motivasi yang menekankan pentingnya dukungan emosional, pemberian penghargaan positif, dan iklim belajar yang aman untuk meningkatkan motivasi intrinsik (Ryan & Deci, 2020). Selain itu, lingkungan belajar yang hangat dan menghargai setiap usaha anak dapat meningkatkan keterlibatan dan keberanian mereka dalam belajar (Wentzel & Brophy, 2014). Burden dan Byrd (2019) juga menegaskan bahwa strategi

penghargaan positif terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan ketekunan siswa dalam penyelesaian tugas akademik. Dengan demikian, Program *Sinau Bareng* berhasil meningkatkan motivasi belajar anak secara nyata melalui pendekatan pedagogis yang responsif terhadap kebutuhan psikologis, emosional, dan sosial mereka.

Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat *Sinau Bareng* di Kelurahan Putat Jaya Surabaya terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, dan motivasi belajar anak usia sekolah dasar. Melalui pendekatan *participatory community engagement* dan *service learning*, program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang suportif, kolaboratif, dan ramah anak di tengah keterbatasan akses pendampingan akademik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta perubahan positif pada motivasi belajar anak yang tercermin dari meningkatnya kehadiran, partisipasi aktif, dan kepercayaan diri. Selain berdampak pada aspek akademik, program ini juga mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses belajar anak. Dengan demikian, *Sinau Bareng* dapat dijadikan sebagai model pengabdian edukatif yang aplikatif, inklusif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak di lingkungan masyarakat urban.

Daftar Pustaka

Asrori, A. (2019). GLS role as a process of learning motivation in PAI lessons in Kedanyang SDN Gresik. In *Proceedings of the Annual International Conference on Islamic Education***,** 4(1), 10–17. https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/proceedings/article/view/367

Asrori, A. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner.* Pena Persada. https://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/4461

Asrori, A., Hidayat, M. C., Puspitasari, I., & Rusman. (2020). Effect of counseling guidance in improving process of student learning achievement. In *Proceedings of the 1st Borobudur International Symposium on Humanities*, *Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)* (pp. 695–699). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.145

Asrori, M. P. I. (2019) *Inovasi Belajar Dan Pembelajaran PAI (Teori & Aplikatif).* UMSurabaya Press. http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/4629

Asrori, A., Mas'udi, M. M., & Maulidiya, U. M. (2023). *Psikologi Agama*. Gresik: Zamron Pressindo.

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.

Burden, P. R., & Byrd, D. M. (2019). *Methods for effective teaching: Meeting the needs of all students* (9th ed.). Pearson.

Cousins, J. B., & Whitmore, E. (1998). Framing participatory evaluation. *New Directions for Evaluation*, 1998(80), 5–23.

Dewi, F., Lestari, S., & Wulandari, D. (2016). Peningkatan pemahaman matematika melalui bimbingan belajar. Jurnal *Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45–52.

Erlita, D. (2014). Pengaruh reward terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(2), 89–97.

Hildreth, P., & Kimble, C. (2019). *Knowledge networks and communities of practice*. IGI Global.

Huda, M. et al. (2025). Big Data Emerging Technology for Instruction: Insights into Learning

Material Support. In: Silhavy, R., Silhavy, P. (eds) Research Perspectives on Software Engineering and Systems Design. CoMeSySo 2024. Lecture Notes in Networks and Systems, vol 1491. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-031-96380-3_28

Huda, M. *et al.* (2025). Ethics for Information and Communication Technology: Critical Insights into Building Social Harmony. In: Silhavy, R., Silhavy, P. (eds) Research Perspectives on Software Engineering and Systems Design. CoMeSySo 2024. Lecture Notes in Networks and Systems, vol 1492. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-031-96775-7_27

Indrawan, A., Asrori, A., & Rusman, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Konstruktivisme Dengan Strategi Generatif Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah 09 Surabaya. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(1), 240-256. http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v12i1.464

Kementerian Sekretariat Negara RI. (2012). Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Sekretariat Negara.

Lonigan, C. J., & Shanahan, T. (2009). Developing early literacy skills: A meta-analysis of the effects of instruction and interventions. National Institute for Literacy.

Mutaqorribain, S., Asrori, A., & Rusman, R. (2022). The Effect of Teacher's Motivation on Student Learning Activities in Islamic Education Lessons. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 887-907. https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2101

National Mathematics Advisory Panel. (2008). Foundations for success: The final report of the National Mathematics Advisory Panel. U.S. Department of Education.

Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. Journal of Engineering Education, 93(3), 223–231.

Putra, A. R., & Arifin, S. (2024). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Perilaku Keagamaan Remaja. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, *4*(1). https://doi.org/10.36420/0g3c2j13

Rattanayium, F., Asrori, A., & Rusman, R. (2023). Critical Incident Strategy: Improving Motivation And Learning Outcomes Of Islamic Education Students In Pattanakarnsuksa School Songkhla Thailand. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 10(2), 140-153. https://doi.org/10.31102/alulum.10.2.2023.140-153

Rosaria, F., Nugroho, A., & Setiawan, H. (2017). Pendampingan belajar untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Jurnal Konseling dan Pendidikan, 5(1), 23–30.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness. Guilford Press.

Schunk, D. H. (2012). Learning theories: An educational perspective. Pearson Education.

Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. Contemporary Educational Psychology, 60, 101832.

Topping, K. J. (2018). Peer tutoring: A framework for collaborative learning. Routledge.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press.

Wahid, A. et al. (2024). Digital Technology for Indigenous People's Knowledge Acquisition Process: Insights from Empirical Literature Analysis. In: Kaiser, M.S., Xie, J., Rathore, V.S. (eds) Intelligent Strategies for ICT. ICTCS 2023. *Lecture Notes in Networks and Systems*, vol 941. Springer, Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-97-1260-1_5

Wentzel, K. R., & Brophy, J. E. (2014). Motivating students to learn (4th ed.). Routledge.

Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (1998). Child development and emergent literacy. Child Development, 69(3), 848–872.

Witkin, B. R., & Altschuld, J. W. (1995). Planning and conducting needs assessments: A practical guide. SAGE.

Zumaroh, N. (2013). Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa underachiever. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2(3), 144–152.